



Penyuluhan Pentingnya Pertolongan Pertama pada Kehidupan Sehari-hari di RW 04 Sindangsari

Asma Shofa Nadia M¹, Tahufiq Hidayah², Muhammad Zidni Irfan³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nadiashfaa5@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: taufiqhd05@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zindiirfan808@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil rebug warga RW 04 Sindangsari dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai pertolongan pertama di kehidupan sehari-hari masih rendah dan kurang tepat. Pentingnya ilmu pertolongan pertama pada masyarakat adalah untuk membantu masyarakat dalam menangani kasus pertolongan pertama yang sesuai dengan ilmu kesehatan, kemudian kemampuan pertolongan pertama juga dapat membantu fasilitas kesehatan untuk melakukan penanganan pra rumah sakit. Sehingga diadakan penyuluhan mengenai pentingnya pertolongan pertama pada kehidupan sehari-hari untuk masyarakat RW 04 Sindangsari dengan tujuan untuk memperkenalkan ilmu pertolongan pertama kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menangani kasus pertolongan pertama yang seringkali terjadi pada kehidupan sehari-hari. Penyuluhan ini mengaplikasikan metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Hasil dari penyuluhan yang dilakukan Kelompok KKN 155 ini masyarakat paham dan dapat menerapkan ilmu pertolongan pertama yang sudah diberikan oleh PMI Kota Bandung.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pertolongan Pertama, Masyarakat

Abstract

Based on the results of the discussion of RW 04 Sindangsari residents, it can be seen that knowledge about first aid in everyday life is still low and not quite right. The importance of first aid knowledge in the community is to assist the community in handling first aid cases in accordance with health sciences, then the ability of first aid can also help health facilities to carry out pre-hospital treatment. So that counseling was held regarding the

importance of first aid in everyday life for the people of RW 04 Sindangsari with the aim of introducing the science of first aid to the community so that people can handle first aid cases that often occur in everyday life. This extension applies the question and answer method and the demonstration method. As a result of the counseling conducted by the KKN 155 group, the community understands and can apply first aid knowledge that has been given by PMI Bandung City.

Keywords: *Counseling, First Aid, Community*

A. PENDAHULUAN

Angka kematian di Indonesia semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan pemberitaan di media elektronik maupun cetak yang sering kali menampilkan berita kecelakaan baik di jalan raya, kecelakaan kerja, di sekolah ataupun di rumah tangga. Kenapa ini bisa terjadi, salah satunya karena masyarakat Indonesia tidak tahu cara menolong korban yang baik dan benar saat menemukan korban. Tidak jarang akibat tindakan yang salah saat menolong bisa menambah cedera bahkan kematian. Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) menjadi solusi terpilih terbaik untuk memberi bantuan bagi seseorang dengan kriteria “gawat darurat”. Selain itu, pemberian penyuluhan tentang pertolongan pertama terkhusus kedaruratan media kepada masyarakat.

Pertolongan pertama dalam kedaruratan medis merupakan aspek dalam menyelamatkan nyawa dan mengurangi resiko komplikasi dalam kasus darurat medis. Dalam dunia modern yang didorong oleh teknologi dan aksesibilitas informasi, pemahaman mengenai pertolongan pertama dalam kedaruratan medis merupakan pengetahuan yang sangat berharga bagi setiap individu. Serangkaian tindakan sederhana yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menjaga kehidupan, mencegah kondisi memburuk, dan memberikan bantuan awal sebelum tim medis profesional tiba. Dalam situasi medis darurat, setiap detik sangat berharga, dan pengetahuan tentang pertolongan pertama dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam hasil akhir.

Pemberian pertolongan pertama sangat penting untuk segera dilakukan agar korban dapat terhindar dari kematian atau kecacatan yang lebih parah. Oleh karena itu, masyarakat semestinya mempunyai pengetahuan dasar bagaimana cara memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat untuk menolong masyarakat terhadap penyakit yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terkhusus kepada pertolongan kedaruratan medis. Asmadi, 2008 mengatakan bahwa pengetahuan dasar bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya sadar yang diajukan seorang edukator untuk mempengaruhi orang lain agar dapat berperilaku atau memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan Pendidikan kesehatan berorientasi pada perubahan perilaku Dimana perilaku baru yang terbentuk sebatas pemahaman sasaran pada aspek kognitif (Maulana, 2009).

Penyuluhan pertolongan pertama kedaruratan medis dirancang untuk meningkatkan kesadaran peserta. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan prioritas untuk “Edukasi Pertolongan Pertama kedaruratan medis terhadap masyarakat Dusun Sindangsari Desa Cukanggenteng”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan kegiatan edukasi ini adalah sebagai penguat keterampilan Pertolongan Pertama di Dusun Sindangsari Desa Cukanggenteng sehingga mendapat bekal untuk dapat diaplikasikan kepada masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan pada Masyarakat RW 04 Sindangsari yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu konteks tertentu yang dikaji secara utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian ini berguna untuk mendapatkan data secara detail. ()

Pada metode ini masyarakat diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga mereka ikut aktif dalam kegiatan penyuluhan, dengan demikian terbitlah komunikasi dua arah antara masyarakat dan pemateri. Implementasi metode diskusi pada kegiatan ini adalah dengan pemberian materi yang dilakukan oleh pengurus PMI Kota Bandung dan tanya jawab dari masyarakat RW 04 Sindangsari. Tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada warga di RW 04 Sindangsari menyampaikan pendapat dari kebiasaan mereka dalam menangani pertolongan masyarakat di lingkungan RW 04 Sindangsari, dan memberitahukan atas kekeliruan yang terjadi di masyarakat RW 04 sindangsari dalam menangani kasus pertolongan pertama. Selain itu diterapkan juga metode demonstrasi dengan memberikan contoh penanganan yang benar terhadap kasus yang sering terjadi di masyarakat RW 04 Sindangsari.

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti. Sedangkan sampel adalah sebagian dari subyek yang di dapat dari keseluruhan obyek penelitian yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 04 Sindangsari yang hadir dalam kegiatan Penyuluhan Pentingnya Pertolongan Pertama pada Kehidupan Sehari-hari sebanyak 40 orang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas RW 04 Sindangsari, Desa Cukanggenteng, Kec. Pasir Jambu, Kab. Bandung, Provinsi Jawa Barat. Untuk waktu penelitian dilakukan di hari Kamis, 10 Agustus 2023, dari pukul 15.30-18.00 WIB.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penyuluhan Pentingnya Pertolongan Pertama pada Kehidupan Sehari-hari yang dilaksanakan di RW 04 Sindangsari adalah salah satu program kerja kelompok KKN 155 Sisdamas Moderasi Beragama dalam memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pertolongan pertama dengan memberikan ilmu medis mengenai penanganan pertolongan pertama di kehidupan sehari-hari.



Pertolongan pertama itu sendiri adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera/kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar. Tujuan dari adanya pertolongan pertama adalah menyelamatkan jiwa penderita, mencegah cacat, dan memberikan rasa nyaman serta menunjang proses penyembuhan. Dari pengertian dan tujuannya inilah mengapa masyarakat perlu mengetahui mengenai pertolongan pertama.

Pemateri dari penyuluhan ini yaitu M. Iqbal Al-Fiqi dari PSDM PMI Kota Bandung yang bersedia memberikan materi pra rumah sakit agar masyarakat tidak lagi keliru terhadap penanganan yang harus dilakukan jika terjadi kasus pertolongan pertama dan dapat membantu tenaga rumah sakit ketika melakukan penanganan lanjutan. Penanganan Pertolongan yang diberikan adalah penanganan luka, kedaruratan medis, dan perawatan keluarga yang dapat diterapkan di masyarakat dalam kasus pertolongan pertama yang sering terjadi di masyarakat. Pada saat pematerian juga, pemateri memberikan contoh penanganan yang benar sesuai dengan ilmu medis yang telah ditetapkan.

Penanganan yang tepat untuk luka adalah dengan membersihkan luka dengan air mengalir atau cairan infus (NaCl), kemudian luka dapat diberi betadine untuk menghilangkan bakteri yang ada pada luka, atau bisa langsung ditutup menggunakan kassa steril maupun kassa gulung. Penggunaan alkohol untuk membersihkan luka sudah tidak dianjurkan lagi karena alkohol bersifat panas sehingga dapat menimbulkan luka bakar pada luka. Penggunaan alkohol hanya dapat digunakan untuk membersihkan alat-alat medis, seperti gunting. Begitupun kapas, kapas sudah tidak digunakan lagi untuk membersihkan luka karena serabut-serabut kapas dapat menempel di luka, sebagai penggantinya dapat menggunakan kassa untuk membersihkan, menutup, dan membalut luka.

Kedaruratan medis yang diajarkan cara penanganannya adalah pingsan, kejang, epilepsi, dan mimisan. Tiga hal ini adalah kasus yang sering terjadi di masyarakat, ditambah masih banyak masyarakat yang masih menerapkan adat istiadat ketika melakukan penanganan pertolongan pertama, dari penyuluhan ini lah pemateri menyampaikan adat istiadat yang sudah tidak boleh dilakukan. Untuk pingsan sendiri, penanganannya adalah membawa korban ke tempat yang aman dan teduh, kemudian melepaskan bagian yang mengikat seperti jam tangan, sepatu, ikat pinggang, dan lainnya, kemudian tinggikan bagian tungkai melebihi jantung agar aliran darah mengalir ke otak. Penggunaan wewangian seperti kayu putih, frehcare, dan lainnya untuk yang mengalami pingsan tidak boleh dilakukan karena yang dibutuhkannya adalah oksigen bukan wewangian. Begitu pula untuk kejang dan epilepsi, anak yang mengalami kejang tidak boleh didekap terlalu kencang atau diberikan sendok agar anak tidak menggigit lidahnya, cukup jauhkan barang yang berbahaya disekitar anak, beri kain agar anak tidak menggigit lidahnya, biarkan siklus kejang berhenti, jika terjadi untuk kedua kalinya segera bawa ke fasilitas kesehatan. Sementara itu untuk mimisan masih banyak masyarakat yang memberikan daun sirih ke orang yang mimisan dan mendongkakan kepalanya ke atas, hal ini sudah tidak boleh dilakukan karena khawatir jika darah mimisan dimasukkan ke dalam tubuh itu dapat membahayakan korban, sebaiknya korban menghadap ke depan, kemudian kompres dingin dibagian hidungnya, dan biarkan darah keluar dari hidungnya.



Saat pematerian terdapat pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat kepada pemateri, seperti “bagaimana menangani luka yang diakibatkan oleh gigitan ular?”, “bagaimana cara menangani anak yang demam?”, dan berbagai pertanyaan lainnya yang menambah wawasan masyarakat mengenai pertolongan pertama. Untuk luka yang disebabkan oleh gigitan ular adalah dengan cara membidai bagian yang digigit ular dengan bidai improvisasi seperti kayu, buku, kardus, dan barang lainnya yang dapat dipakai untuk membidai, hal ini agar korban tidak mengalami banyak pergerakan yang dapat membuat bisa ular dapat menyebar cepat ke dalam tubuh, hal penting lainnya yang dapat dilakukan adalah menenangkan korban yang mengalami gigitan ular, hal ini juga sama agar bis aular tidak menyebar dengan cepat ke seluruh tubuh.



Setelah sesi materi dan tanya jawab selesai, terdapat pembagian *dooprize* bagi masyarakat yang dapat menjawab pertanyaan dari kami, terdapat 3 pertanyaan yang diajukan kepada partisipan yang hadir dalam kegiatan ini yang berkaitan dengan materi pertolongan pertama. Dari 3 pertanyaan yang diajukan, semua pertanyaan dapat dijawab oleh masyarakat yang hadir di kegiatan ini, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat paham atas materi yang telah disampaikan.



Kemudian kegiatan ditutup dengan doa bersama, dan ucapan terimakasih kepada masyarakat yang telah hadir pada kegiatan Penyuluhan Pentingnya Pertolongan Pertama pada Kehidupan Sehari-hari dan kepada pemateri dari PSDM PMI Kota Bandung yang telah bersedia memberikan materi pertolongan pertama kepada masyarakat RW 04 Sindangsari, Desa Cukanggenteng, Kec. Pasir Jambu, Kab. Bandung

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan program kerja yang telah dijelaskan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa pemahaman masyarakat RW 04 Sindangsari, Kec. Cukanggenteng, Kec. Pasir Jambu, Kab. Bandung mengenai pertolongan pertama dengan adanya Penyuluhan Pentingnya Pertolongan Pertama pada Kehidupan Sehari-hari adalah masyarakat sudah mengerti dan paham atas materi yang telah diberikan dan dicontohkan bagaimana penanganannya. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diberikan oleh masyarakat saat pembagian *doorprize*, berikut adalah pertanyaan dan jawabannya

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana penanganan jika terjadi luka?	Jawaban dari Ibu Dian Luka dibersihkan menggunakan air mengalir atau cairan infus, kemudian bisa dipakaikan betadine, setelah itu luka ditutup jika ukuran luka besar
Bagaimana cara menangani anak yang mengalami epilepsi?	Jawaban dari Ibu Lilis Jauhkan barang-barang yang berbahaya dari anak, jangan didekap atau di peluk, didiamkan hingga korban sadar kembali, jika terjadi kedua kalinya segera dibawa ke fasilitas kesehatan
Apa yang akan ibu-ibu/bapak-bapak lakukan jika ada yang mengalami pingsan?	Jawaban dari Pak Dian Dipindahkan ke tempat yang aman dan teduh, kemudian lepaskan bagian yang mengikat seperti sepatu, ikat pinggang, dan jam tangan, setelah itu tinggikan bagian kaki hingga melebihi jantung sambil disadarkan dengan menepuk pundak orang yang pingsan, jika setelah 15 menit tidak sadar, panggil fasilitas kesehatan.

Penerapan metode tanya jawab dan demonstrasi juga berhasil karena masyarakat yang hadir begitu aktif ketika dipersilahkan untuk bertanya kepada pemateri, ditambah dengan dicontohkannya cara penanganan yang benar oleh PMI Kota Bandung membuat masyarakat semakin paham bagaimana cara menangani kasus pertolongan pertama yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak harus berpatok kepada barang-barang medis, pemateri memberikan solusi lain menggunakan barang-barang yang ada di rumah dalam melakukan penanganan.

E. PENUTUP

Kegiatan Penyuluhan Pentingnya Pertolongan Pertama pada Kehidupan Sehari-hari dinilai bermanfaat bagi masyarakat RW 04 Sindangsari dalam pemahamannya mengenai pertolongan pertama pra rumah sakit. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat jadi

mengetahui penanganan yang benar sesuai dengan ilmu medis terhadap kasus pertolongan pertama yang seringkali terjadi di masyarakat. Kegiatan ini juga dapat membantu fasilitas kesehatan karena masyarakat sudah mampu dalam menerapkan penanganan pra rumah sakit. Dari penyuluhan ini juga masyarakat mengetahui perlengkapan medis yang sudah tidak boleh dipakai, dan barang yang ada di rumah yang dapat dipakai sebagai alat pertolongan pertama saat menangani kasus pertolongan pertama di kehidupan sehari-hari, serta adat istiadat yang sudah tidak boleh diterapkan dalam menangani kasus pertolongan pertama berdasarkan ilmu kesehatan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya akhirnya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Kami sebagai penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Rina Mutiarawati, M.Pd selaku dosen pengampu lapangan yang telah membimbing kami selama kegiatan KKS Sisdamas Moderasi Beragama berlangsung. Tak lupa kami ucapkan juga terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah terlibat dalam pembuatan artikel, khususnya kepada masyarakat RW 04 Sindangsari yang sudah mengizinkan kami belajar bersama untuk melatih keterampilan kami selama KKN berlangsung. Terimakasih kepada para anggota karang taruna RW 04 Sindangsari yang sudah mendampingi serta membimbing dan kepada rekan-rekan kelompok KKN 155 yang sudah membantu dalam proses berjalanya program kerja.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alfikrie, F., Hidayat, U. R., & Wahyuningtyas, E. P. (2019). Edukasi metode demonstrasi dan role play terhadap pengetahuan polisi lalu lintas (Polantas) tentang pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 1(2).

Aini, D. N. (2019). PKM pelatihan pertolongan pertama dalam gawat darurat pada orang awam. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 1(2).

Patimah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan Bhd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Jayapura. *Healthy Papua-Jurnal keperawatan dan Kesehatan*, 2(2), 86-93.